

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari adanya interaksi yang terjalin antara siswa dan guru. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik merupakan suatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sejarah tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran *Time Token* salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi perhatian utama. dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap pembelajaran yang ditemui.

Guru berperan sebagai fasilitator, dalam proses pembelajaran guru akan memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana atau kegiatan belajar yang sedemikian rupa. Menetapkan materi yang dipelajari siswa, bagaimana cara menyampaikan, hasil yang ingin dicapai, media apa yang digunakan, selain itu guru juga memotivasi siswa dengan memberikan dorongan dan inspirasi. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Siswa merasa jauh dari guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah dalam hal ini perlu bimbingan dari guru dengan cara belajar yang tepat akan efektif terhadap hasil belajar siswa itu. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan saling berinteraksi secara aktif selama pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran sejarah yang ada di sekolah kita ketahui jadwalnya pada siang hari. Dengan pembelajaran sejarah yang dilakukan pada tengah hari atau siang hari

tersebut membuat kita bosan. Mengapa demikian karena kurang minatnya atau model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya menggunakan model yang tepat sehingga menghilangkan kejenuhan bagi peserta didik.

Model pembelajaran memberikan arah untuk persiapan dan implementasi kegiatan pembelajaran. Karena itu model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari muatan teori. *Time Token* merupakan model yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembelajaran atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah kuponnya habis tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

Model *Time Token* memiliki kelebihan dan kelemahan, dalam buku model-model pembelajaran yang ditulis oleh Miftahul Huda menuliskan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *time token*. Kelebihan Model *Time Token*, Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipatif, Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak sama sekali, membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, menumbuh kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan

terhadap kritik, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, mengajak siswas mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, tidak memerlukan media pembelajaran yang banyak.

Model time token ini memiliki kelemahan yaitu memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak, hanya dapat digunakan pada mata pelajaran tertetntu saja. Dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon dimilikinya, kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

5.2 Saran

Guru mempunyai kewajiban dalam memberikan pembinaan secara langsung, walaupun pengajaran secara virtual memiliki dampak pada efektifitas pembelajaran, tetapi guru haruslah terus berupaya didalam menciptakan pembelajaran yang menarik, selain itu, peran guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik sangat dibutuhkan saat ini, jika itu dapat dilakukan maka tenaga pendidik akan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran walaupun kondisi pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Ahmat Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia Grup
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Bambang Rusnanto. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung:PT Rosdakarya
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Idrus Muhamad,2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga
- Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2018. *Penilaian Belajar di Sekolah*. Yogyakarta:Kansius
- M. Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media
- Moh. Suardi dan Syofrianisda. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Parama Ilmu
- Miftahul Huda.2018. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Saiful Sagala. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Zainal Aqib. 2013. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bnadung Yahya Widya

Daftar Informan

Wawancara dengan Bapak Syamsudin Abdul tanggal 30 April 2021 di Kota Gorontalo

Wawancara dengan Ibu Vera O. Auladji tanggal 30 April 2021 di Kota Gorontalo

Wawancara dengan siswi Anisa Anwar tanggal 30 April 2021 di Kota Gorontalo

Wawancara dengan siswi Linda Monoarfa 2 Mei 2021 di Kota Gorontalo

Wawancara dengan siswi Indah Papatungan tanggal 30 April 2021 di Kota Gorontalo